

Studi tentang kepuasan pernikahan dalam penelitian psikologi di Indonesia

Rinto Wahyu Widodo

Fakultas Psikologi Universitas Merdeka Malang
Jl. Terusan Dieng No. 62-64, Malang, 65146, Indonesia

ARTICLE INFO:

Received: 2021-05-06
Revised: 2021-07-16
Accepted: 2021-08-08

Keywords:

forgiveness, husband,
marital satisfaction,
patience, religiosity,
wife

Kata Kunci:

memaafkan,
suami, kepuasan
pernikahan,
kesabaran,
religiusitas, istri

ABSTRACT

Every married couple yearns for satisfaction in their marriage. Although marriage satisfaction has a major effect on the integrity of the husband and wife relationship, it does not mean that marriage satisfaction is realized by married couples. In fact, many married couples decide to end their marriage relationship for several reasons. This article aims to look at the satisfaction of marriage in the last decade in Indonesia, and the implications for future research. The method used is literature study using data obtained from Google Scholar with the keyword "Marriage Satisfaction". The results showed that marriage satisfaction in Indonesia only lies in religiosity, forgiveness and patience.

ABSTRAK

Setiap pasangan suami istri mendambakan kepuasan dalam pernikahannya. Meskipun kepuasan pernikahan berpengaruh besar terhadap keutuhan hubungan suami istri namun bukan berarti kepuasan pernikahan mudah untuk diwujudkan oleh suami istri. Faktanya, banyak pasangan suami istri karena beberapa alasan memutuskan untuk mengakhiri hubungan pernikahannya. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui kepuasan pernikahan pada dekade terakhir di Indonesia, dan implikasinya bagi penelitian selanjutnya. Metode yang digunakan adalah literatur review dengan menggunakan data yang diperoleh dari Google Scholar dengan kata kunci "Kepuasan pernikahan". Hasilnya menunjukkan kepuasan pernikahan di Indonesia dikaitkan dengan religiusitas, memaafkan dan sabar.

©2021 Jurnal Psikologi Tabularasa
This is an open access article distributed under the CC BY-SA 4.0 license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

How to cite: Widodo, R. W. (2021). Studi tentang kepuasan pernikahan dalam penelitian psikologi di Indonesia. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 16(2), 93-98. doi: <https://doi.org/10.26905/jpt.v16i2.7697>

1. PENDAHULUAN

Tidak ada pasangan suami-istri manapun yang tidak ingin menikmati kepuasan dalam pernikahannya. Sebaliknya, setiap pasangan suami-istri ingin menikmati kepuasan dalam pernikahannya. Kepuasan dalam pernikahan tidak terjadi secara otomatis, karena ia harus diusahakan oleh kedua pihak baik oleh suami maupun istri. Itu berarti suami dan istri memiliki peran dan tanggung jawab yang penting untuk membuat pernikahannya mengalami tingkat kepuasan yang diharapkan. Dalam hal ini suami dan istri perlu memahami arti kepuasan bagi pasangannya dan melakukan sesuatu agar pasangannya mengalami kepuasan.

Kepuasan pernikahan bisa berdampak positif maupun negatif pada hubungan suami-istri. Kepuasan pernikahan diprediksi dapat berdampak pada kesejahteraan individu yang diukur dengan kepuasan hidup dan harga diri (Al-Darmaki, *et al*, 2016). Sebaliknya ketidakpuasan pernikahan diprediksi dapat berdampak pada ketidakstabilan hubungan suami-istri dan dapat membawa kepada keretakan hubungan atau bahkan sampai pada perceraian (Gottman & Levenson, 2002). Hurlock (2002) menyatakan bahwa perceraian itu sendiri merupakan akibat dari ketidakpuasan pernikahan. Kepuasan pernikahan juga dikaitkan dengan rendahnya tingkat stres secara psikologis dan fisik pada individu. Artinya, suami-istri yang puas dengan pernikahannya cenderung tidak mengalami stres fisik atau psikologis. Sebaliknya, rendahnya kepuasan dalam pernikahan dikaitkan dengan berbagai penyakit fisik, seperti tekanan darah tinggi, dan penyakit jantung, serta masalah psikologis seperti

kecemasan, depresi, dan penyalahgunaan zat (Santrock, 2010).

Meskipun kepuasan pernikahan memberikan pengaruh positif terhadap kesejahteraan individu, kesehatan fisik dan psikologis suami-istri, namun bukan berarti kepuasan pernikahan mudah untuk diwujudkan oleh suami-istri. Faktanya banyak pasangan suami istri memutuskan untuk mengakhiri hubungan pernikahannya karena berbagai macam faktor, yang bila disimpulkan semuanya disebabkan oleh ketidakpuasan pernikahan. Misalnya, berdasarkan data BPS sebagaimana dilansir oleh Kumparan.com (2019), menunjukkan terjadinya kenaikan perceraian dari 84 ribu menjadi 88 ribu kasus pada tahun 2018 di Jawa Timur. Adapun penyebab perceraian karena pertengkaran yang terus menerus (42,51%), karena kondisi perekonomian (36,67%), meninggalkan salah satu pihak (14,38%), dan kekerasan dalam rumah tangga (1,66%). Data mengenai angka kenaikan perceraian ini menggambarkan bahwa masih banyak pasangan suami-istri yang tidak mengalami kepuasan dalam pernikahannya, yang berakibat pada perceraian.

Kepuasan pernikahan adalah evaluasi subjektif dari pengalaman seseorang dalam pernikahan mereka (Kumar dan Haris, 2018). Artinya kepuasan pernikahan hanya dapat dinilai oleh setiap orang sebagai tanggapan atas pertanyaan: "Seberapa puaskah Anda?" Definisi kepuasan pernikahan lainnya yaitu kepuasan pernikahan menunjuk pada seberapa bahagia atau seberapa puas seseorang dalam hubungannya (Reynold, Houlston, Coleman, dalam Samani, *et al*, 2017). Kedua definisi tentang kepuasan pernikahan diatas

lebih bersifat evaluatif subyektif. Artinya puas atau tidaknya seseorang baik terhadap pernikahannya, terhadap pasangannya, terhadap hubungannya dengan pasangannya sangat tergantung pada penilaian subyektifnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kepuasan pernikahan pada dekade terakhir di Indonesia dan implikasinya bagi penelitian selanjutnya.

2. METODE

Data penelitian diperoleh dengan menggunakan alat Google Cendekia (Google Cendekia). Kata kunci yang digunakan adalah “kepuasan pernikahan” serta menyertakan kata kunci tambahan “jurnal” (kriteria inklusi) dan tidak termasuk kata kunci “buku” (kriteria eksklusi). Sedangkan batas waktu penelitian yang akan dianalisis antara tahun 2011 hingga 2020.

Berdasarkan proses ini, diperoleh 772 publikasi dalam 10 tahun terakhir (2011-2020). Jumlah tersebut kemudian dipersempit dengan memilih artikel yang dikutip paling sedikit 10 (sepuluh) oleh publikasi lain. Kriteria pemilihan berdasarkan kutipan karena artikel yang telah dikutip oleh peneliti lain akan menunjukkan tren penelitian.

Hasilnya, diperoleh 9 publikasi dari tahun 2011 hingga 2020 yang dikutip sama dengan 10 atau lebih dari 10 (sepuluh) oleh publikasi lainnya. 9 publikasi tersebut akan dianalisis untuk mengetahui arah penelitian kepuasan pernikahan di Indonesia saat ini. Sebagian besar artikel penelitian merupakan studi empiris dengan menggunakan pendekatan kualitatif (2 artikel) dan kuantitatif (7 artikel) (Tabel 1).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebagian besar publikasi (8 publikasi) menggunakan orang dewasa yang sudah menikah dan pasangan suami-istri sebagai responden penelitian. Adapun tema dengan kutipan terbanyak pertama, sebanyak 19 kutipan yaitu religiusitas. Selanjutnya tema dengan kutipan terbanyak kedua sebanyak 18 kutipan yaitu memaafkan dan sabar. Tiga tema dengan kutipan tertinggi dapat dianggap sebagai faktor yang saling berkaitan yaitu religiusitas, memaafkan, dan sabar, karena menjelaskan bagaimana agama sebagai sistem keyakinan berperan membentuk sikap dan perilaku pemeluknya (memaafkan&sabar) agar selaras dengan nilai-nilai agama. Ketiga tema tersebut berkaitan dengan kepuasan pernikahan pasangan suami istri.

Pembahasan

Tren penelitian tentang kepuasan pernikahan di Indonesia tergolong masih sangat sedikit bila dilihat dari kriteria pemilihan artikel yang mana artikel yang dipilih adalah artikel yang paling sedikit 10 kali dikutip oleh peneliti lain. Dari hasil tersebut didapati hanya 8 artikel yang dipilih (tabel 1.). Tema penelitian yang berkaitan dengan kepuasan pernikahan yang paling banyak dikutip oleh peneliti lain adalah religiusitas (Istiqomah&Mukhlis, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa di Indonesia agama menjadi sumber nilai dan moralitas bagi kehidupan seseorang. Artinya bagaimana seseorang bertindak sangat dipengaruhi oleh sistem keyakinan yang dianut, sebab

keduanya integral (Glock dan Stark, dalam Pamungkas, 2014). Secara empiris, hubungan antara religiusitas dan kepuasan pernikahan tercermin dalam penelitian Istiqomah dan Mukhlis (2015). Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa terdapat hubungan signifi-

fikan antara religiusitas dan kepuasan pernikahan. Hubungan tersebut bersifat positif, yang artinya bahwa semakin tinggi religiusitas seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat kepuasan pernikahannya. Sebaliknya, semakin rendah religiusitas

Tabel 1
Penelitian terhadap “Kepuasan Pernikahan” di Indonesia (2011-2020)

Peneliti	Variabel Lain	Responden	Kutipan	Metode
(Handayani, 2016)	Komitmen, Conflict Resolution	4 subyek	17	Kualitatif
(Mardiyan&Kustanti, 2016)	Pasangan yang telah menikah dan belum memiliki anak	2 pasangan	14	Kualitatif
(Sari&Fauziah, 2016)	Empati	52 karyawan	15	Kuantitatif
(Soraiya, et al., 2016)	Kelekatan	120 orang	12	Kuantitatif
(Istiqomah&Mukhlis, 2015)	Religiusitas	208 orang	19	Kuantitatif
(Kumala&Trihandayani, 2015)	Memaafkan, Sabar	70 orang	18	Kuantitatif
(Meliani, Sunarti, Krisnatuti, 2014)	Demografi, Konflik kerja-keluarga,	120 Keluarga	17	Kuantitatif
(Saputra, Hartati, Aviani, 2014)	Pasutri yang serumah dan terpisah dari orang tua/mertua	60 orang	12	Kuantitatif

Tabel 2
Penelitian “Kepuasan Pernikahan” Berdasarkan Tema

Tema	Sumber	Publikasi	Total Kutipan
Komitmen&Conflict Resolution; Demografi&Konflik kerja-keluarga	(Handayani, 2016; Meliani,Sunarti,Krisnatuti, 2014)	2	34
Empati	(Sari&Fauziah, 2016)	1	15
Kelekatan	(Soraiya, et al., 2016)	1	12
Religiusitas; Memaafkan, Sabar	(Istiqomah&Mukhlis, 2015; Kumala&Trihandayani, 2015)	2	37
Pasutri yang serumah dan terpisah dari orang tua/ mertua, Pasangan yang telah menikah dan belum memiliki anak	(Saputra,Hartati,Aviani, 2014; Mardiyan&Kustanti, 2016)	3	26

seseorang maka akan semakin rendah pula tingkat kepuasan pernikahannya.

Tema penelitian yang paling banyak kedua dan ketiga yang berkaitan dengan kepuasan pernikahan adalah memaafkan dan sabar. Memaafkan dan sabar dapat diidentifikasi sebagai dimensi pengalaman atau konsekwensi dari religiusitas (Glock & Stark, dalam Kumala & Trihandayani, 2015). Artinya memaafkan dan sabar dapat dilihat sebagai konsekwensi dari keyakinan keagamaan, atau sebagai praktek keagamaan. Secara empiris, hubungan antara memaafkan dan sabar dengan kepuasan pernikahan tercermin dalam penelitian Kumala dan Trihandayani (2015). Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa memaafkan dan sabar masing-masing memberikan pengaruh

signifikan terhadap kepuasan pernikahan. Keduanya secara bersama-sama juga memberikan pengaruh terhadap kepuasan pernikahan (Kumala&Trihandayani, 2015).

4. SIMPULAN

Berdasarkan kutipan terbanyak pada artikel menunjukkan bahwa kepuasan pernikahan dalam penelitian psikologi di Indonesia terkait dengan religiusitas dan nilai-nilai religious yaitu memaafkan dan sabar. Bagi peneliti lain yang tertarik pada topik penelitian tentang kepuasan pernikahan dapat mengeksplorasi dari sisi hubungan individu dengan Tuhan dan pengaruhnya terhadap kepuasan pernikahan. Spiritualitas sebagai variabel masih berkaitan dengan religiusitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Darmaki, F. R., Ahammed, S., Hassane, S. H., Seif Abdullah, A., Yaaqeb, S. I., & Dodeen, H. (2017). Antecedents and consequences of marital satisfaction in an Emirati sample: A structural equation model analysis. *Marriage & Family Review, 53*(4), 365-387.
- Gottman, J. M., & Levenson, R. W. (2002). A two - factors model for predicting when a couple will divorce: exploratory analyses using 14-year longitudinal data. *Family Process, 41*(1), 83-96. <https://doi.org/10.1111/j.1545-5300.2002.40102000083.x>
- Handayani, Y. (2016). Komitmen, *conflict resolution*, dan kepuasan perkawinan pada istri yang menjalani hubungan pernikahan jarak jauh. *Psikoborneo, 4*(3), 325-333. <http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v4i3.4090>
- Haris, F & Kumar A. (2018). Marital satisfaction and communication skills among married couples. *Indian Journal of Social Research, 59*(1), 35-44.
- Hurlock, E. (2002). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga
- Istiqomah, I & Mukhlis. (2015). Hubungan antara religiusitas dengan kepuasan perkawinan. *Jurnal Psikologi, 11*(2).
- Kumala, A., & Trihandayani, D. (2015). Peran memaafkan dan sabar dalam menciptakan kepuasan perkawinan. *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris, 1*(1). <https://doi.org/10.22236/JIPP-5>

- Kumparan.com. (2019). Kami membandingkan jumlah pernikahan dan perceraian di Indonesia. Posted 28 Nov. <https://kumparan.com/kumparannews/kami-membandingkan-jumlah-pernikahan-dan-perceraian-di-indonesia-1sKM5fAHafr>
- Mardiyani, R & Kustanti, E. R. (2016). Kepuasan pernikahan pada pasangan yang belum memiliki keturunan, 5(3), 558-565
- Meliani, F., Sunarti, E., & Krisnatuti, D. (2014). Faktor demografi, konflik kerja-keluarga, dan kepuasan perkawinan istri bekerja. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 7(3), 133-142.
- Pamungkas, I. P. (2014). Pengaruh religiusitas dan rasionalisasi dalam mencegah dan mendeteksi kecenderungan dan kecurangan akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(02). <http://dx.doi.org/10.31941/jebi.v15i2.229>
- Sari, A. N., & Fauziah, N. (2017). Hubungan antara empati dengan kepuasan pernikahan pada suami yang memiliki istri bekerja. *Jurnal Empati*, 5(4), 667-672. <https://doi.org/10.14710/empati.2016.15432>
- Soraiya, P., Khairani, M., Rachmatan, R., Sari, K., & Sulistyani, A. (2016). Kelekatan dan kepuasan pernikahan pada dewasa awal di Kota Banda Aceh. *Jurnal Psikologi Undip*, 15(1), 36-42.
- Saputra, F., Hartati, N., & Aviani, Y. I. (2017). Perbedaan kepuasan pernikahan antara pasutri yang serumah dan terpisah Dari orangtua/ mertua. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 5(2), 136-145. <https://doi.org/10.24036/rapun.v5i2.6628>
- Omani-Samani, R., Maroufizadeh, S., Ghaheri, A., Amini, P., & Navid, B. (2018). Reliability and validity of the Kansas Marital Satisfaction Scale (KMSS) in infertile people. *Middle East Fertility Society Journal*, 23(2), 154-157. <https://doi.org/10.1016/j.mefs.2017.10.005>
- Santrock, J. W. (2010). *Life Span Development*. (Thirteenth Edition). New York: Mc Graw-Hill.
- Villa, M. B., & Del Prette, Z. A. P. (2013). Marital satisfaction: The role of social skills of husbands and wives. *Paidéia (Ribeirão Preto)*, 23, 379-388. <https://doi.org/10.1590/1982-43272356201312>
-